

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG
EKSTRAVASASI SAAT MELAKUKAN KEMOTERAPI
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
DOKTER SOEDARSO
PONTIANAK**

Khairun Nisa¹, Wuriyani², Indri Erwhani³

¹Mahasiswa (Prodi Ners, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat)

²Dosen Pembimbing I (Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat)

³Dosen Pembimbing II (Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat)

ABSTRAK

Latar Belakang: Kemoterapi merupakan salah satu pengobatan kanker. Kemoterapi melalui intravena dianggap lebih efektif melawan kanker. Namun tak sedikit pula efek samping yang dapat ditimbulkan dari pengobatan kemoterapi melalui intravena ini, salah satunya adalah ekstrasvasi intra-kemoterapi maupun ekstrasvasi post-kemoterapi. Untuk menurunkan resiko komplikasi dari efek samping kemoterapi ini, perawat harus memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai kemoterapi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang ekstrasvasi saat melakukan kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Dokter Soedarso Pontianak.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif kuantitatif. Populasi berjumlah 36 orang perawat yang memberikan asuhan keperawatan pada pasien kemoterapi di Ruang Anak dan Ruang Camar Rumah Sakit Umum Daerah Dokter Soedarso Pontianak. Sampel diambil dengan teknik *Total Sampling* dimana jumlah sampel sama dengan populasi yaitu 36 orang perawat di Ruang anak dan Ruang Camar Rumah Sakit Umum Daerah Dokter Soedarso Pontianak yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Data diperoleh dari data primer dengan menggunakan kuesioner. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 21 Desember 2022 sampai dengan tanggal 02 Januari 2023 menggunakan 5 buah kuesioner yaitu Kuesioner A (karakteristik perawat), Kuesioner B (tingkat pengetahuan tentang kemoterapi), Kuesioner C (tingkat pengetahuan tentang ekstrasvasi kemoterapi), Kuesioner D (tingkat pengetahuan tentang pencegahan ekstrasvasi kemoterapi), Kuesioner E (tingkat pengetahuan tentang penatalaksanaan ekstrasvasi kemoterapi). Metode analisa data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Analisa Univariat.

Hasil penelitian: Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang ekstrasvasi saat melakukan kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Dokter Soedarso Pontianak masih termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan kurang dengan persentase rata-rata 43,715 %.

Simpulan dan Saran : Kurangnya pengetahuan perawat dapat pula meningkatkan resiko terjadinya komplikasi ekstrasvasi pada pasien kemoterapi jika perawat tidak melakukan prosedur pencegahan dengan tepat, tidak dapat mendeteksi sedini mungkin tanda-tanda awal ekstrasvasi dan tidak segera melakukan penatalaksanaan ekstrasvasi dengan tepat. Maka dari itu wajib kiranya tenaga kesehatan maupun pasien memahami dengan baik tentang kemoterapi dan efek sampingnya terutama ekstrasvasi kemoterapi agar dapat menurunkan resiko kejadian dan komplikasi dari ekstrasvasi kemoterapi tersebut.

Kata kunci: Ekstrasvasi, Kemoterapi, Pengetahuan, Perawat

ABSTRACT

Background: Chemotherapy is a cancer treatment. Intravenous chemotherapy is considered more effective against cancer. However, there are not a few side effects that can be caused by intravenous chemotherapy, one of which is intra-chemotherapy extravasation and post-chemotherapy extravasation. To reduce the risk of complications from these side effects of chemotherapy, nurses must have a high level of knowledge about chemotherapy.

Purpose: This study aims to describe the level of knowledge of nurses about extravasation during chemotherapy at the Doctor Soedarso Pontianak Regional General Hospital.

Method: This research is a quantitative research with quantitative descriptive type. The population is 36 nurses who provide nursing care to chemotherapy patients in the Children's Room and Camar Room at Doctor Soedarso Pontianak Regional General Hospital. Samples were taken using the Total Sampling technique where the number of samples was the same as the population, namely 36 nurses in the Children's Room and Camar Room at the Doctor Soedarso Pontianak Regional General Hospital who met the inclusion and exclusion criteria of the study. Data obtained from primary data by using a questionnaire. Data collection was carried out on December 21, 2022 to January 2, 2023 using 5 questionnaires, namely Questionnaire A (nurse characteristics), Questionnaire B (level of knowledge about chemotherapy), Questionnaire C (level of knowledge about chemotherapy extravasation), Questionnaire D (level of knowledge about prevention of chemotherapy extravasation), Questionnaire E (level of knowledge about the management of chemotherapy extravasation). The data analysis method used in this study was Univariate Analysis.

Result: From this study, the results showed that the description of the level of knowledge of nurses about extravasation during chemotherapy at the Regional General Hospital of Doctor Soedarso Pontianak was still included in the category of less knowledge with an average proportion of 43.715%.

Conclusions and Suggestions: Lack of knowledge of nurses can also increase the risk of extravasation complications in chemotherapy patients if nurses do not carry out preventive procedures properly, cannot detect early signs of extravasation and do not immediately carry out appropriate extravasation management. Therefore it is mandatory that health workers and patients understand well about chemotherapy and its side effects, especially chemotherapy extravasation in order to reduce the risk of events and complications of chemotherapy extravasation.

Keywords: Extravasation, Chemotherapy, Knowledge, Nurse